



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Februari 2013

Halaman: 1

SEWINDU PEKAN BUDAYA TIONGHOA YOGYA *Mi Panjang Umur di Kampung Ketandan*

MASYARAKAT Yogya tidak perlu jauh-jauh datang ke negeri China. Kampung Wisata Ketandan yang baru saja diresmikan ini merupakan pecinan kecil ini, dapat merepresentasikan aktivitas dan geliat warga Tionghoa yang memang tersebar diseluruh negeri, khususnya di bumi Mataram ini.

Kemegahannya gapura Kampung Wisata Ketandan berdiri kokoh menandai bertambahnya ikon wisata baru di DIY. Gerbang masuk ke Ketandan ini merupakan wujud akulturasi budaya yang terlihat dari desain gapura yang menggunakan warna kuning, merah, emas, biru dan hijau. Yang paling mencolok selain warna merah, emas dan biru, tampak warna hijau.

Harmonisasi kebudayaan Tionghoa ini hidup berdampingan dengan budaya se-

tempat membentuk konsolidasi budaya, demikian ditekankan Gubernur DIY, Sri

Sultan Hamengku Buwono X usai mengukuhkan Kampung Wisata Ketandan seba-

gai kampung pecinan DIY ditandai dengan peresmian gapura, Rabu (20/2). Peresmian



Tarian Ular memeriahkan pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2013 di Ketandan Yogya, Rabu(20/2).

tersebut sekaligus mengawali digelarnya Pekan
* Bersambung hal 7 kol 1

Mi Panjang Umur

Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) VIII yang berlangsung 20 hingga 24 Februari.

Sri Sultan Hamengku Buwono X menyambut baik dikukuhkannya Kampung Ketandan sebagai salah satu ikon pariwisata dan budaya di Kawasan Malioboro. Gapura kampung ini ke depannya tidak hanya sekadar identitas tapi keseluruhan isinya dapat berkonsolidasi.

Kemegahannya menjadi magnet menarik wisatawan masuk menelusuri kampung pecinan di Kota Gudeg ini. Mereka dimanjakan dengan berbagai aktivitas warga Ketandan dan sajian kuliner tradisionalnya yang sudah pasti akan menggugah selera. Makanan tradisional khas Tionghoa yang ditawarkan mulai dari mi panjang umur, bakpao, bacang, kue keranjang, dan lain-lain. Berbagai minuman dan makanan ringan juga bisa dijumpai di sini seperti, wedang ronde, wedang kacang tanah, wedang tahu, aneka teh dengan berbagai merek tempo dulu. Mengenai harga tidak perlu khawatir, pas de-

ngan kantong. Walaupun mayoritas makanan di tempat ini adalah masakan China, akan tetapi semua disajikan secara halal. Para pedagang menaruh label halal di setiap stan.

Ketua Umum PBTY Tri Kirana Haryadi mengatakan rencana untuk membuat pecinan di DIY ini sudah lama di idam-idamkan masyarakat. Dengan adanya kawasan tersebut, diharapkan muncul destinasi wisata baru tidak hanya saat digelarnya kegiatan seperti PBTY tersebut namun di setiap harinya. "Kawasan tersebut nantinya akan dijadikan salah satu tempat wisata di DIY, selain kuliner khas Tionghoa yang banyak terdapat di kawasan tersebut, arsitektur khas China di kawasan itu juga bisa menjadi daya tarik wisatawan," tuturnya.

Sementara itu Panitia PBTY sekaligus Ketua Paguyuban Hakka Soekeno mengatakan gapura Kampung Ketandan yang terelaborasi pada sewindu PBTY ini diharapkan bisa menjadi penanda pecinan di DIY. (*-24)-d

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005